



**KOLOM PAK WALI**

Oleh:  
**Herry Zudiyanto**  
Wali Kota Yogyakarta

**“Kepemimpinan”**

**P**erhelatan akbar lima tahunan untuk memilih wakil rakyat yang akan duduk di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mulai dari daerah tingkat II hingga pusat sudah terlaksana 9 April lalu. Meski ada nada protes di sana-sini baik dari masyarakat yang tidak dapat memilih maupun unsur partai politik, namun secara umum pelaksanaan pesta demokrasi telah berlangsung aman, tertib dan lancar.

Kini saatnya kita menunggu penetapan rekapitulasi manual oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Seperti kita ketahui pemilihan umum (Pemilu) pada hakekatnya adalah mencari sosok “pemimpin”, yang tercermin pada pelaksanaan pemilihan legislatif dan kemudian diikuti pemilihan presiden dan wakil presiden (Pilpres) pada 8 Juli yang akan datang.

Tentunya kita sebagai bangsa Indonesia berharap semoga pilihan rakyat dalam pilpres mendatang akan mendapatkan “pemimpin yang sebenarnya”. Pemimpin yang didambakan sekaligus diharapkan oleh 210 juta jiwa rakyat Indonesia.

Lalu seperti apa pemimpin yang kita harapkan? Adalah pemimpin yang dengan kebesaran jiwanya, kejujuran dan kerendahan hatinya, keteguhan sikapnya dan kecerdasan pemikirannya dapat mengajak, membujuk, meyakinkan dan menggerakkan seluruh potensi rakyat Indonesia untuk membangun kebersamaan, bahu membahu, membuat perubahan dengan tujuan untuk perbaikan, kemajuan, keadilan sosial, kedaulatan dan martabat kehidupan seluruh rakyat Indonesia.

Tetapi harus disadari pula bahwa nasib bangsa Indonesia ini sesungguhnya tidak hanya ditentukan oleh presiden dan wakil presiden. Atau bahkan ditambah menteri, gubernur bupati dan wali kota dengan seluruh perangkat pemerintah.

Karena sesungguhnya nasib dan kemajuan bangsa Indonesia perlu didukung dan juga tergantung pada ratusan ribu “pemimpin” lainnya yg mempunyai “jiwa kepemimpinan” untuk bersedia menjadi pemimpin dalam berbagai sektor pembangunan, berbagai wilayah geografi dan berbagai ranah kehidupan.

Bangsa Indonesia membutuhkan pemimpin-pemimpin diluar pemerintahan yang tumbuh dan diakui masyarakat dan mendapat legitimasi rakyat secara langsung.

Karena “jiwa kepemimpinannya” dimana orang-orang tersebut dikenal sebagai tokoh atau yang ditokohkan oleh suatu komunitas rakyat, mulai yang kecil misalnya pengurus Rukun Tetangga (RT)/Rukun Warga (RW) hingga pengurus organisasi-organisasi sosial dan sebagainya.

Karena para tokoh inilah sebetulnya yang akan mengisi, melengkapi harmoni kearifan sosial budaya dari kebijakan-kebijakan pemimpin formal yang ada di pemerintahan dan kemudian diimplementasikan untuk kepentingan seluruh komunitas atau rakyatnya. Peran para tokoh ini mutlak kita butuhkan untuk menggerakkan seluruh komponen yang ada.

Tanpa dukungan para tokoh tersebut, mustahil rakyat dapat bergerak partisipatif aktif dalam pembangunan. Selamat memilih presiden/wakil presiden dengan komitmen, siapapun yang nanti terpilih, marilah kita dan para pemimpin kita saling asah, asih, asuh untuk kemaslahatan kehidupan bangsa Indonesia. Salam Yoga, dalam Indonesia .... Jaya! **Salam HZ**

Ke  
sili  
ki  
kre  
ist  
Ke

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005